

PENGARUH *SALES GROWTH*, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Richa Nor Syafitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1221900058@surel.untag-sby.ac.id

Cholis Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: cholishidayati@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sales growth on financial performance, the effect of dividend policy on financial performance, the effect of ownership structure on financial performance, the effect of sales growth, dividend policy and ownership structure cumulatively on financial performance. The objects used in this research are construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research is a quantitative research. The research sample used purposive sampling method. The data used in this study is secondary data, namely financial report data accessed through the official website www.idx.co.id. The analysis used in this study is multiple linear regression. With the help of using SPSS 22 software. The results of this study indicate that sales growth and dividend policy affect financial performance. The ownership structure shows that it has no effect on financial performance.

Keywords : Sales Growth, Dividend Policy, Ownership Structure, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan, pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan, pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, pengaruh *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan secara kumulatif terhadap kinerja keuangan. Objek yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang diakses melalui *website* resmi www.idx.co.id. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dengan bantuan menggunakan software SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun struktur kepemilikan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Sales Growth, Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan kontruksi merupakan perusahaan jasa yaitu yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses kontruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana kontruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri. Peran industri kontruksi dalam ekonomi juga dapat dilihat dari potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, peraturan publik yang mendukung ekonomi dan termasuk dampak perluasan kontruksi terhadap ekonomi. Jasa kontruksi dapat dikategorikan sebagai salah satu yang berperan penting pada proses pembangunan ekonomi suatu negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999, menyatakan bahwa Jasa Kontruksi yaitu salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran untuk menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Jefri Tumelap, dkk (2014). Bisa dilihat dari perusahaan jasa konstruksi perkembangan kemajuan pembangunan seperti, pembangunan gedung-gedung bertingkat ataupun tidak bertingkat, mall, rumah, jalan, jembatan dan masih banyak lagi bangunan kontruksi yang ada disekitar.

Diperusahaan pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sebab, dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka tujuan didirikannya suatu perusahaan itu dapat dikatakan berhasil. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mensejahterahkan pemegang saham dan para stakeholders. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Alasan peneliti menggunakan perusahaan konstruksi sebagai objek penelitian dikarenakan setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam persaingan yang sangat padat antar perusahaan di era globalisasi saat ini. Perusahaan harus mampu bersaing agar dapat bertahan dan meningkatkan kualitas pembangunan infrastrukturnya. Jasa kontruksi dapat dikategorikan sebagai salah satu yang berperan penting pada proses pembangunan ekonomi suatu negara. Kemampuan perusahaan agar dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan, terutama dibagian kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sales Growth*, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Hariadi (2002:3), Akuntansi manajemen yaitu suatu proses identifikasi, pengukuran, serta pengumpulan, dalam menganalisis, pencatatan, interpretasi, dan juga sebagai pelaporan kejadian ekonomi pada badan usaha yang mana hal ini dilakukan agar manajemen bisa menjalankan fungsi dari perencanaan pengendalian dan untuk pengambilan keputusan. Dan dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan proses pengelolaan informasi dalam memperoleh berbagai laporan ataupun transaksi keuangan yang diperlukan pihak manajemen untuk menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian perusahaan dalam penetapan pengambilan keputusan suatu bisnis.

Teori Agensi

Teori agensi yaitu cabang dari ekonomi yang berhubungan dengan perilaku antara para prinsipal (pemilik) dan agen mereka (manajer) (Wongso, 2012). Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan tugas antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dalam suatu perusahaan (Wongso, 2012). Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini timbul pada dengan hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan atau pemegang saham dengan kreditor (Firmansyah, dkk, 2016).

Teori Signal

Menurut Brigham dan Houston (2001) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal merupakan penjelasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Karena adanya asimetri informasi antara perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal dimana perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal (investor dan kreditor) menyebabkan pihak eksternal melindungi diri dengan memberikan harga rendah untuk perusahaan.

Sales Growth

Menurut Daft (2007:356) pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan kenaikan suatu jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dari waktu ke waktu. Penjualan salah satu faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan juga dapat ditingkatkan secara internal melalui penambahan devisi usaha.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan atau dibayarkan pada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang harus ditanam kembali sebagai pembiayaan investasi dimasa depan.

Struktur Kepemilikan

Menurut Hwihanus, et al (2019) struktur kepemilikan merupakan presentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dapat mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh atas kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan (Shinta Anastasya dan Cholis Hidayati, 2019).

HIPOTESIS

Sales Growth merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Swastha dan Handoko (2001).

H1 : Hubungan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kebijakan dividen menurut Brigham et al (1999) merupakan suatu keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan retained earning menjadi rendah (Sari, 2013).

H2 : Hubungan Kebijakan Deviden terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

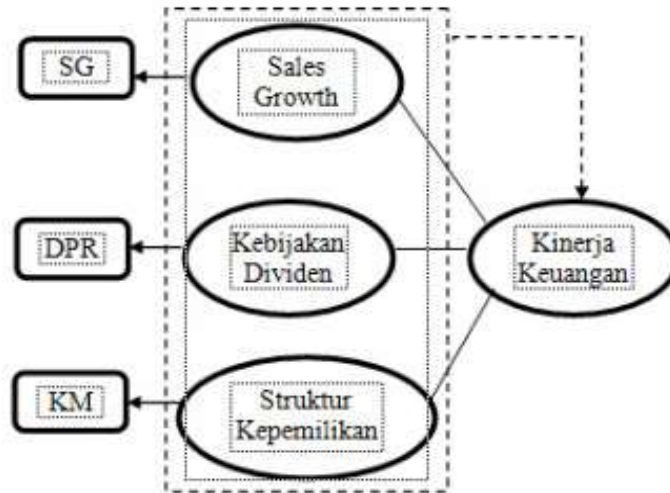
Struktur kepemilikan menurut Chou, Wu, dan Chen. (2007) bahwa dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa faktor yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh masalah utang dan ekuitas saja akan tetapi juga persentase kepemilikan saham kepada pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal.

H3 : Hubungan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esthi Nur W.A, Mukhzarudfa, Yudi (2021) menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan, maka hipotesis kelima (H5) dengan H_0 diterima. Artinya kebijakan dividen (X_4) berpengaruh positif karena memiliki pengaruh sebesar 69,6% terhadap kinerja keuangan (Y) pada Perusahaan BUMN di Indonesia.

H4 : Hubungan *Sales Growth*, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan secara kumulatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman didalam melakukan suatu penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data yang akan digunakan berupa angka-angka yang dapat dihitung dan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu 3 tahun periode laporan keuangan tahunan yang dihitung dari tahun 2019-2021 pada 14 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PENGUKURAN VARIABEL

1. Sales Growth (X1)

Sales growth merupakan presentase pertumbuhan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin baik. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *sales growth* yaitu :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2. Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen menurut Brigham et al (1999) merupakan bahwa keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam suatu perusahaan. Indikator pada penelitian ini yang digunakan yaitu :

$$\text{Divident Payout Ratio} = \frac{\text{Divident per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Struktur Kepemilikan (X3)

Menurut Hwihanus, et al (2019) struktur kepemilikan merupakan presentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dapat mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh atas kegiatan operasional perusahaan. Indikator pada penelitian ini yang digunakan yaitu :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

4. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan (Shinta Anastasya dan Cholis Hidayati, 2019). Indikator pada penelitian ini yang digunakan yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22 sebagai berikut :

1. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha > 0,05$.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,02114667
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,086
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 1 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas merupakan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen.

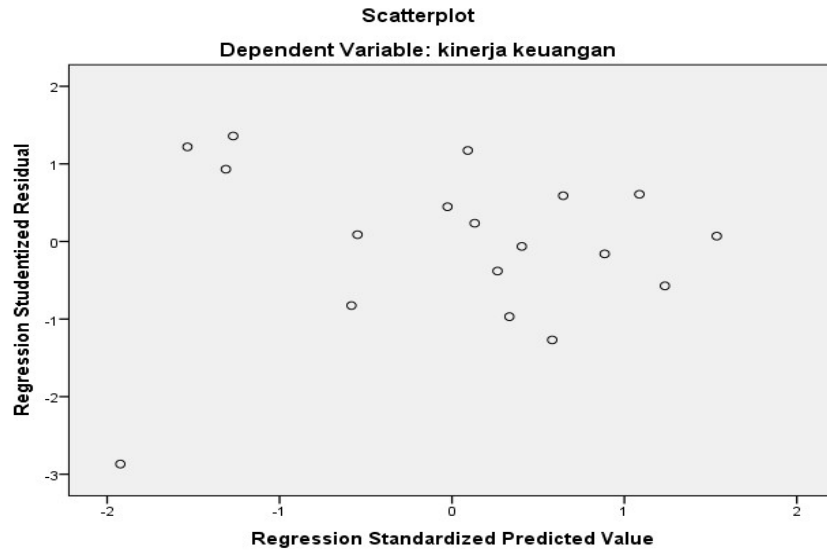
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,008	,016		-,534	,602		
sales growth	,108	,035	,595	3,095	,008	,842	1,188
kebijakan dividen	,055	,016	,663	3,373	,005	,806	1,240
struktur kepemilikan	,039	,026	,311	1,485	,160	,712	1,405

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji heteroskedastisitas merupakan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawahangka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 diatas memperlihatkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan keempat dan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,016		-,534	,602
	Sales Growth	,108	,035	,595	3,095	,008
	kebijakan dividen	,055	,016	,663	3,373	,005
	struktur kepemilikan	,039	,026	,311	1,485	,160

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

- 1) Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,008. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel independen yaitu sales growth, kebijakan dividen (DPR), dan struktur kepemilikan (KM) sama dengan 0 atau konstan, maka variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,008.
 - 2) Nilai β_1 sebesar 0,108 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan *sales growth* sebesar 1 poin, maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,108 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
 - 3) Nilai β_2 sebesar 0,055 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan kebijakan dividen (DPR) sebesar 1 poin, maka terjadi kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,055 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
 - 4) Nilai β_3 sebesar 0,039 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan struktur kepemilikan (KM) sebesar 1 poin maka akan terjadi kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
5. Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,008	,016		-,534	,602
Sales Growth	,108	,035	,595	3,095	,008
kebijakan dividen	,055	,016	,663	3,373	,005
struktur kepemilikan	,039	,026	,311	1,485	,160

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data dengan menggunakan regresi yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1) *Sales Growth*

Sales growth menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini mempunyai arti bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Kebijakan Dividen

Dividen payout ratio menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, hal ini mempunyai arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Struktur Kepemilikan

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,160 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, hal ini mempunyai arti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Uji F yaitu untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	3	,003	6,045	,007 ^b
	Residual	,008	14	,001		
	Total	,017	17			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), struktur kepemilikan, Sales Growth, kebijakan dividen

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikansi 0,007 yang kurang dari 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Model persamaan regresi diatas menunjukkan model regresi yang baik atau fit. Pada kolom uji F terdapat angka sebesar 6,045 dan pada F tabel dengan mempunyai variabel independen (K) sebanyak 3 dan banyak data (N) sebesar 18 mendapatkan angka di F tabel sebesar 3,29. Karena F hitung > F tabel maka variabel independen yaitu *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Adanya pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa yang dialami perusahaan dalam beberapa periode dapat memperlihatkan tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang diikuti dengan peningkatan laba atau pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dihasilkan oleh suatu perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hipotesis 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan, yang artinya, semakin besar nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Hipotesis 3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,160 > 0,05$. Struktur kepemilikan merupakan presentase kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruhnya terhadap perusahaan operasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak perusahaan mampu memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya kepada pihak public agar dan institusi percaya dengan perusahaan dan mau memberikan investasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka agar mendapatkan laba yang tinggi.

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya secara bersama-sama *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t membuktikan nilai t hitung dari *sales growth* sebesar 3,095 dengan tingkat signifikansi 0,008 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t membuktikan nilai t hitung dari kebijakan dividen sebesar 3,373 dengan tingkat signifikansi 0,005 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
3. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t membuktikan nilai t hitung dari struktur kepemilikan sebesar 1,485 dengan tingkat signifikansi 0,160 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.
4. *Sales Growth*, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil uji F membuktikan nilai F hitung dari semua variabel independen sebesar 6,045 dengan tingkat signifikansi 0,007 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang dan sampel penelitian lebih banyak agar dapat melihat adanya dampak dari *sales growth*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain diluar penelitian ini seperti *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , 4 (2), 51-66.
- Bambang, H. (2002). *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: BPFE .
- Brigham, E. F., & J. F., H. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Bahasa Indonesia ed.). Jakarta: Erlangga.
- Chou, S. W., & Chen, A. (2007). Control or Invest Understanding the Complex Interest of Managerial Ownership. *Jurnal Studies in Economics and Finance* , 24 (3), 188-206.
- Daft, R. (2007). *Manajemen, Edisi Keenam, Buku Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business and finance* , 4 (1).
- Swastha, B., & T, H. H. (2001). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen, Edisi 2*. Yogyakarta: Liberty.
- Tumelap, J., Sumajouw, M. D., & Waney, E. V. (2014). Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* , 4 (2), 135-142.
- W.A, E. N., & Mukhzarudfa, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi* , 6 (1), 45-60.
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Dan Kebiakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Akuntansi* .